

**PENGARUH JUMLAH OBJEK WISATA, JUMLAH WISATAWAN,
JUMLAH HOTEL, DAN PDRB RIIL TERHADAP PENDAPATAN
SEKTOR PARIWISATA
DIY TAHUN 2011-2016**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

Nama	: Riski Andrianur
Nomor Mahasiswa	: 12313040
Program Studi	: Ilmu Ekonomi

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2018

**PENGARUH JUMLAH OBJEK WISATA, JUMLAH WISATAWAN,
JUMLAH HOTEL, DAN PDRB RIIL TERHADAP PENDAPATAN**

**SEKTOR PARIWISATA
DIY TAHUN 2011-2016**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1 di Program Studi Manajemen Fakultas
Ekonomi, Universitas Islam Indonesia**



Disusun oleh:

Nama : Riski Andrianur

Nomor Mahasiswa : 12313040

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA**

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 9 Mei 2018



HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING

SKRIPSI

PENGARUH JUMLAH OBJEK WISATA, JUMLAH WISATAWAN, JUMLAH HOTEL,
PDRB RIIL TERHADAP PENDAPATAN SEKTOR PARIWISATA

D.I Yogyakarta TAHUN 2011-2016

Oleh:

Nama : Riski Andrianur
Nomor Mahasiswa : 12313040
Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 9 mei 2018

Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing



Andhika Ridha Ayu Perdana, S.E., M.Sc.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH JUMLAH OBJEK WISATA, JUMLAH WISATAWAN, JUMLAH HOTEL,
PDRB RILL TERHADAP PENDAPATAN SEKTOR PARIWISATA DI YOGYAKARTA
2011-2016**

Disusun Oleh : **RISKI ANDRIANUR**


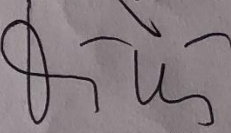
Nomor Mahasiswa : **12313040**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 5 Juni 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Andhika Ridha Ayu Perdana, SE., M.Sc.

Penguji : Diana Wijayanti, Dra., M.Si.


.....

.....

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

MOTTO

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada

Tuhanmulah engkau berharap. ”

(QS. Al-Insyirah,6-8)

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sehingga kaum itu sendiri mengubah apa yang ada pada diri mereka”

(Q.S. Ar Ra'du: 11)

"Pendidikan merupakan senjata paling ampuh yang bisa kamu gunakan untuk merubah dunia"

(Nelson Mandela)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini untuk :

☞ Ayah Dan Ibu

” Skripsi ini kupersembahkan sebagai bentuk tanggung jawabku pada Ibu Suciati serta Ayahanda Triyono. Terimakasih Ibu dan Ayah atas segala doa dan support nya dalam menyelesaikan skripsi ini, tanpa do’a dan supprot dari Ibu dan Ayah , Saya tidak akan menjadi seperti ini, do’akan selalu ya bu, yah agar riski menjadi seseorang yang jauh lebih baik lagi kedepannya dan seterusnya. dan juga menjadi panutan yang baik bagi adik-adik tercinta dan tersayang.”

☞ Adik-adikku tersayang

“ Terimakasih atas supportnya, dengan selalu mendo’akan Abang, Tanpa do’a dan support dari Tio Hermawan, Rini oktaviana, Keyrin Triana Putri Abang tidak akan menjadi seperti saat ini, do’akan selalu agar Abang dapat memberikan yang terbaik untuk adik-adik Abang tercinta. ” tidak henti-hrntinya untuk menyadarkan aku untuk selalu berdo’a kepada Allah SWT dan berusaha semaksimal mungkin. “

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul **“Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan, Jumlah**

Hotel, dan PDRB Riil terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata DIY Tahun 2011-2018”.

Penyusunan tugas akhir skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Strata-1 pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Dalam kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang selalu memberikan segala sesuatu yang terbaik untuk umatnya. Terima Kasih atas kesehatan, kelancaran, dan petunjuk serta ridho yang telah Engkau berikan.
2. Nabi Muhammad SAW sebagai guru di dalam hidupku dan sebagai pemberi syafa'at di yaumul akhir nantinya, amin.
3. Bapak Dr. D. Agus Hardjito, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Drs. Suharto, M.Si. selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia dan selaku dosen wali akademik.
5. Bapak Drs. Akhsyim Affandi, MA, Ph.D. selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

6. Bapak Heri Sudarsono, SE., M.Ec., selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

7. Andhika Ridha Ayu Perdana, SE.,M.Sc selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan masukannya kepada penulis.
8. Bapak Dwi Anjar Suseno, bapak prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
9. Semua pihak terkait yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu yang telah memberi masukan-masukan dan bantu guna penyelesaian skripsi ini, terima kasih.

Serta seluruh pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak dapat Penulis sebutkan satu per satu, Terima kasih yang sebanyak-banyaknya dan hanya doa yang dapat Penulis panjatkan semoga Allah SWT selalu memberikan yang terbaik. Penulis berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak dan mohon maaf apabila terdapat kesalahan yang disengaja maupun yang tidak disengaja.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 5 Juni 2018

Penulis

DAFTAR ISI

Hal	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5

1.4. Manfaat Penelitian	6	BAB II
TINJAUAN PUSTAKA	8	
2.1. Landasan Teori	8	
2.2. Penelitian Terdahulu	18	
2.3. Kerangka Pemikiran	24	
2.4. Hipotesis Penelitian	24	BAB
III METODE PENELITIAN	26	
3.1. Jenis dan Sumber Data	26	
3.2. Variabel dan Definisi Operasional Variabel	26	
3.3. Metode Analisis Data	28	
3.4. Pemilihan Model	32	
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38	
4.1. Analisis Data	39	
4.2. Pembahasan	47	
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	50	
5.1. Kesimpulan	50	
5.2. Saran	51	DAFTAR
PUSTAKA	53	
LAMPIRAN	56	DAFTAR
TABEL		
Tabel 2.1. Ringkasan Penelitian Terdahulu	18	
Tabel 4.1. Hasil Pengujian Chow <i>Test</i>	40	

Tabel 4.2. Hasil Pengujian Hausman <i>Test</i>	40
Tabel 4.3. Hasil Uji <i>Fixed Effects Model</i>	41
Tabel 4.4 Kesimpulan Hasil Uji t Statistik.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran	24
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pendapatan Asli Daerah Sub Sektor Pariwisata Kabupaten/Kota di DI Yogyakarta Tahun 2011-2016 (Rupiah).....	56
Lampiran 2. Data Jumlah obyek wisata Kabupaten/Kota di DI Yogyakarta Tahun 2011-2016 (Buah).....	57
Lampiran 3. Data Jumlah Wisatawan Kabupaten/Kota di D.I Yogyakarta Tahun 2011-2016 (Orang)	58
Lampiran 4. Data Jumlah Hotel Kabupaten/Kota di DI Yogyakarta Tahun 2011-2016 (Unit)	59
Lampiran 5. Data PDRB ADHK 2010 per kabupaten/kota Provinsi DIY Tahun 2011-2015 (juta rupiah)	60
Lampiran 6. Hasil Pengujian <i>Chow Test</i>	61
Lampiran 7. Hasil Uji <i>Common Effect</i>	62
Lampiran 8. Hasil Uji <i>Fixed Effect</i>	63
Lampiran 9. Hasil Uji <i>Random Effect</i>	64

ABSTRAK

Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, PDRB Riil terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata DIY Tahun 2011-2018

**Riski Andrianur
12313040**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah objek wisata terhadap pendapatan sektor pariwisata di D.I Yogyakarta, pengaruh jumlah wisatawan terhadap pendapatan sektor pariwisata di D.I Yogyakarta, pengaruh jumlah hotel terhadap pendapatan sektor pariwisata di D.I Yogyakarta, dan pengaruh PDRB riil terhadap pendapatan sektor pariwisata di D.I Yogyakarta. Dalam penelitian ini PAD sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah jumlah objek, jumlah wisatawan, jumlah hotel dan PDRB Riil. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dengan menggunakan data panel dari Tahun 2011-2016. Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda model *pooling time series*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel objek wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD pariwisata di kabupaten/kota se-Provinsi DIY, jumlah wisatawan berpengaruh terhadap PAD, jumlah hotel berpengaruh signifikan terhadap PAD pariwisata di kabupaten/kota se-Provinsi DIY, dan PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD di kabupaten/kota Se-Provinsi DIY.

Kata kunci: Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, PDRB Riil, dan Pendapatan Sektor Pariwisata

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Permasalahan

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi wisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Industri pariwisata di Indonesia khususnya dan dunia umumnya telah berkembang pesat. Perkembangan industri tersebut tidak hanya berdampak pada peningkatan penerimaan devisa negara, namun juga telah memperluas kesempatan berusaha dan menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat dalam mengatasi pengangguran di daerah (Rahma, 2013).

Sektor pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang potensinya semakin berkembang seiring dengan semakin diperhatikannya komponen sektor jasa dan pariwisata dalam kebijakan pembangunan sehingga dapat menunjang berkembangnya bisnis rekreasi (pariwisata). Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Usaha memperbesar pendapatan daerah, maka program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi (Yuningsih, 2005).

Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan, berarti akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah, dimana kepariwisataan merupakan komponen utamanya dengan memperhatikan juga faktor yang mempengaruhinya, seperti: jumlah

obyek wisata yang ditawarkan, jumlah wisatawan yang berkunjung baik domestik maupun internasional, dan tentunya pendapatan perkapita. Jawa Tengah merupakan salah satu propinsi di Pulau Jawa yang terletak pada jalur perlintasan antara Jawa Barat dengan Jawa Timur, sehingga banyak wisatawan lebih sering melewati Jawa Tengah karena hanya sebagai daerah perlintasan. Apabila para wisatawan bisa ditarik untuk menghabiskan waktunya di Jawa Tengah meski dalam waktu sehari, sudah memiliki efek positif untuk pengembangan bisnis wisata. Dengan demikian, industri pariwisata merupakan salah satu sektor jasa yang sangat penting untuk dikembangkan (Wiyadi, 2005).

Keterkaitan industri pariwisata dengan penerimaan daerah berjalan melalui jalur PAD dan bagi hasil pajak/bukan pajak. Menurut Tambunan (Badrudin, 2001), bahwa industri pariwisata yang menjadi sumber PAD adalah industri pariwisata milik masyarakat daerah (*Community Tourism Development* atau *CTD*). Dengan mengembangkan *CTD* pemerintah daerah dapat memperoleh peluang penerimaan pajak dan beragam retribusi resmi dari kegiatan industri pariwisata yang bersifat multisektoral, yang meliputi; hotel, restoran, usaha wisata, usaha perjalanan wisata, profesional *convention organizer*, pendidikan formal dan informal, pelatihan, dan transportasi pariwisata juga menawarkan jenis produk dan wisata yang beragam, mulai dari wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah, wisata buatan, hingga beragam wisata minat khusus (Badrudin, 2001).

Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan, berarti akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah, dimana kepariwisataan merupakan komponen utamanya dengan memperhatikan juga faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti:

jumlah obyek wisata yang ditawarkan, jumlah wisatawan yang berkunjung baik domestik maupun internasional, tingkat hunian hotel, dan tentunya pendapatan perkapita. Oleh karena itu, beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan daerah terkait dengan sektor pariwisata adalah jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, jumlah hotel, PDRB riil, inflasi. Jumlah hotel di Provinsi DIY dari tahun ke tahun semakin mengalami peningkatan. Salah satu faktor yang membuat seseorang untuk mengunjungi suatu daerah adalah karena adanya obyek wisata yang menarik untuk dikunjungi di daerah tersebut. Hal ini tidak lepas dari peran pemerintah, swasta dan masyarakat untuk menciptakan atau membuka obyek-obyek wisata yang menarik untuk dikunjungi.

Provinsi DIY memiliki potensi wisata (objek wisata) berupa gua, museum, air terjun, makam, gunung, dan hutan wisata yang cukup potensial untuk dikembangkan sehingga di sini sektor pariwisata dan beberapa sektor terkait, misal sektor perhotelan, perdagangan dan penyediaan jasa, merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang bisa digali dan terus dikembangkan. Adanya potensi wisata alam dan budaya yang merupakan salah satu andalan Provinsi DIY ini sudah selayaknya memberikan dampak terhadap peningkatan tingkat hunian hotel, jumlah hotel, jumlah wisatawan yang selanjutnya berkontribusi terhadap penerimaan daerah yang ada. Kontribusi penerimaan daerah tersebut dapat berasal dari pajak hotel maupun retribusi yang dipungut atas dasar pemberian jasa dan pelayanan oleh tempat wisata di Provinsi DIY (Rahayu & Evi, 2011).

Atasnya terkait dengan jumlah hotel dimana hotel ialah tempat yang disediakan untuk para wisatawan menginap selama mereka berkunjung atau tempat dalam

melakukan kegiatan Di samping itu, sebelum melakukan perjalanan atau berkegiatan, seorang wisatawan memerlukan informasi mengenai daerah yang akan dituju beserta fasilitas-fasilitasnya. Hotel merupakan sarana akomodasi utama yang ingin diketahui oleh wisatawan sebelum melakukan suatu perjalanan. Oleh karena itu, keberadaan hotel adalah mutlak diperlukan. Dengan meningkatnya jumlah hotel dari tahun ke tahun diharapkan juga dapat menciptakan iklim investasi yang kondusif sehingga menarik banyak investor untuk menanamkan modal di Provinsi DIY, khususnya untuk sektor perhotelan. Upaya menarik investasi juga dapat dilakukan dengan memberikan berbagai kemudahan prosedur dan mengurangi birokrasi (Rahayu & Evi, 2011).

Pertumbuhan ekonomi sebagai salah satu alat untuk mengetahui perkembangan dan struktur ekonomi suatu wilayah diyakini masih merupakan indikator dalam menentukan arah pembangunan yang digambarkan oleh perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Bruto (PDRB) rill adalah seluruh nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh penduduk yang ada di wilayah suatu negara, baik warga negara dalam negeri atau dari warga negara asing dibagi dengan jumlah penduduk. Besarnya PDRB rill dapat menunjukkan bahwa perekonomian setiap warga negara telah berkembang. Perkembangan perekonomian setiap warga negara ini akan dapat meningkatkan perkembangan sektor bisnis pariwisata yang kemudian dapat meningkatkan sektor bisnis pariwisata. Semakin besar tingkat pendapatan perkapita masyarakat, maka semakin besar pula kemampuan masyarakat untuk melakukan perjalanan wisata, yang pada akhirnya berpengaruh positif dalam meningkatkan penerimaan daerah sektor pariwisata di Provinsi DIY (Saputro, 2015).

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan sebuah daerah yang mencerminkan kota perjuangan, pusat pendidikan, pusat kebudayaan, dan sebagai daerah tujuan wisata terkemuka. Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki sektorsektor wisata yang melimpah. Dalam membangun daerahnya untuk menjadi lebih baik, sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang menjadi tolak ukur serta berperan penting dalam pembangunan. Kontribusi Pendapatan Asli Daerah sub sektor pariwisata di DIY tahun 2016 menunjukkan Kota Yogyakarta pada tahun 2016 sebesar 45,9%,

Kabupaten Sleman sebesar 38,8%, Kabupaten Bantul sebesar 6,2%, Kabupaten Kulonprogo sebesar 1.1% dan Kabupaten Gunungkidul sebesar 8,0%, dan Pemda DIY sebesar 0,03%, sehingga total sebesar 100% PAD di DIY berasal dari sektor pariwisata (Statistik Kepariwisata, 2016). Hal ini menandakan bahwa sektor pariwisata memiliki peran yang penting terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah. Daerah yang memiliki pariwisata yang melimpah dapat berpengaruh baik untuk daerah itu sendiri maupun nasional sehingga dapat meningkatkan Pendapatan

Asli Daerah dari berbagai sisi seperti lingkungan, sosial, budaya serta ekonomi. Dengan demikian, sektor-sektor tersebut dapat dikembangkan dan digali untuk dapat meningkatkan dan menjadi sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Hendriyani, 2017).

Jumlah wisatawan mancanegara di Hotel Bintang dan Non Bintang di DIY tahun 2015 sebanyak 308.485 orang, yang berarti mengalami kenaikan sebesar 21,35% dibanding tahun 2014 sebanyak 254.213 orang. Jumlah wisatawan nusantara di Hotel Bintang dan Non Bintang di DIY tahun 2015 sebanyak 3.813.720 orang, yang berarti mengalami kenaikan sebesar 23,34% dibanding tahun 2014 sebanyak 3.091.967 orang.

Jumlah keseluruhan wisatawan yang datang/menggunakan jasa akomodasi di Hotel Bintang dan Non Bintang tahun 2015 sebanyak 4.122.205 orang, yang berarti mengalami kenaikan sebesar 23,19% dibanding tahun 2014 sebanyak 3.346.180 orang. Rata-rata lama tinggal tamu (LOS) wisatawan manca negara Hotel Bintang dan Non Bintang DIY tahun 2015 sebesar 2.01 hari. Rata-rata lama tinggal tamu

(LOS) wisatawan nusantara Hotel Bintang dan Non Bintang DIY tahun 2015 sebesar 1,85 hari. Jumlah Obyek wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015 yang meliputi obyek wisata alam, obyek wisata budaya, obyek wisata buatan, dan desa/kampung wisata adalah sebanyak 132 Obyek Wisata. Keseluruhan Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke obyek-obyek wisata tersebut sebanyak 548.121 orang, sedangkan Wisatawan Nusantara mencapai 13.395.270 orang, sehingga totalnya mencapai 13.943.391 orang (Statistik Kepariwisata, 2016).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan mengambil judul "**Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, dan PDRB Riil terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata DIY Tahun 2011-2016**".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini:

- a. Bagaimana pengaruh jumlah objek wisata terhadap pendapatan sektor pariwisata di D.I Yogyakarta?

- b. Bagaimana pengaruh jumlah wisatawan (asing dan domestik) terhadap pendapatan sektor pariwisata di D.I Yogyakarta?
- c. Bagaimana pengaruh jumlah hotel terhadap pendapatan sektor pariwisata di D.I Yogyakarta?
- d. Bagaimana pengaruh PDRB riil terhadap pendapatan sektor pariwisata di D.I Yogyakarta?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

- a. Pengaruh jumlah objek wisata terhadap pendapatan sektor pariwisata di D.I Yogyakarta.
- b. Pengaruh jumlah wisatawan (asing dan domestik) terhadap pendapatan sektor pariwisata di D.I Yogyakarta.
- c. Pengaruh jumlah hotel terhadap pendapatan sektor pariwisata di D.I Yogyakarta.
- d. Pengaruh PDRB riil terhadap pendapatan sektor pariwisata di D.I Yogyakarta.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai:

- a. Masukan bagi pemerintah khususnya Dinas Pariwisata dan Pemerintah Daerah Provinsi DIY untuk menentukan tindakan dan kebijakan yang tepat khususnya dalam meningkatkan jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, jumlah hotel, PDRB riil, dan pendapatan sektor pariwisata, sehingga dapat lebih bersaing dengan daerah lain.

- b. Tambahan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dan dapat memberikan manfaat serta menambah wawasan bagi yang membacanya.
- c. Salah satu syarat memperoleh derajat S1 pada Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pendapatan Daerah

2.1.1.1. Pengertian Pendapatan Daerah

Salah satu sumber pembiayaan yang dapat diusahakan untuk membiayai pengeluaran daerah adalah PAD, dimana potensinya berada di daerah dan dikelola oleh pemerintah daerah yang bersangkutan. Berdasarkan UU No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah dan UU No. 25 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah. Menurut Undang-undang No.32 Tahun 2004, pendapatan daerah merupakan sumber penerimaan Pemerintah Daerah yang berasal dari daerah itu sendiri berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Pendapatan daerah terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan yang sah (Kawedar, 2008). Definisi dari pendapatan daerah adalah pendapatan yang berasal dari sumber-sumber keuangan daerah seperti pajak daerah, retribusi daerah, bagian laba BUMD dan penerimaan lainnya yang sah (Halim, 2001). Menurut Djaenuri (2012) pendapatan daerah adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayah sendiri yang

dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dengan adanya peningkatan pendapatan daerah diharapkan dapat meningkatkan investasi belanja modal pemerintah daerah sehingga pemerintah memberikan kualitas pelayanan publik yang baik. Dalam perspektif otonomi daerah, ini menjadi sumber keuangan yang paling utama, selain jenis-jenis penerimaan daerah lainnya yang merupakan penjabaran dari UU No. 25 Tahun 1999. Besar kecilnya pendapatan daerah akan sangat menentukan kemampuan daerah untuk membiayai segala urusan rumah tangga dan kegiatan-kegiatan pembangunan yang direncanakan setiap tahun

(Djaenuri, 2012).

2.1.1.2. Komponen-komponen Pendapatan Daerah

Menurut Djaenuri (2012); Bastian (2001), komponen-komponen pendapatan daerah adalah:

- a. Hasil pajak daerah. jenis pajak yang dipungut oleh pemerintah provinsi, yaitu pajak kendaraan bermotor, bea balik nama kendaraan bermotor, pajak bahan bakar kendaraan bermotor, pajak pengambilan dan pemanfaatan air bawah tanah dan air permukaan, sedangkan jenis pajak daerah untuk kabupaten terdiri dari pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak penerangan jalan, pajak pengambilan bahan galian golongan C.
- b. Hasil retribusi daerah. Retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.

Ada tiga golongan retribusi daerah yaitu: untuk pembinaan, pengaturan, pengendalian dan pengawasan atas kegiatan pemanfaatan ruang, penggunaan sumber daya alam, barang, prasarana, sarana/fasilitas tertentu guna melindungi kepentingan umum dan kelestarian lingkungan.

- c. Hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah lainnya yang dipisahkan. Bagian yang termasuk dalam jenis pendapatan ini yaitu deviden atau bagian laba yang diperoleh oleh Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang dibagikan bagi pemegang saham, dalam hal ini merupakan pendapatan bagi Pemerintah daerah (Bastian, 2001).
- d. Lain-lain pendapatan daerah yang sah. Komponen yang tergolong dalam jenis pendapatan ini antara lain pendapatan bunga deposito, jasa giro, hasil penjualan surat berharga investasi, pendapatan dari ganti rugi atas kerugian/kehilangan kekayaan daerah, denda, penggantian biaya, dan lain-lain.

2.1.2. Pendapatan Sektor Pariwisata

Pendapatan pariwisata adalah bagian dari pendapatan asli daerah yang berasal dari kegiatan kepariwisataan, seperti retribusi tempat rekreasi dan olahraga, pajak hotel dan restoran, pajak hiburan, dan lainnya dengan satuan rupiah pertahun (Yoeti, 1996). Menurut *Peta Aksesibilitas dan Profil Kepariwisata Jawa Tengah* (2007) yang diterbitkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Tengah, yang termasuk dalam pendapatan pariwisata adalah pendapatan yang diperoleh melalui:

- a. Pajak hotel. Pungutan wajib yang di bebankan kepada tiap-tiap hotel yang telah memenuhi syarat untuk ditetapkan sebagai wajib pajak.

- b. Pajak restoran. Pungutan wajib pajak yang dibebankan kepada setiap restoran yang telah memenuhi syarat untuk dikenakan pajak.
- c. Pajak hiburan. Pungutan wajib yang dibebankan kepada tiap-tiap tempat hiburan yang telah memenuhi syarat untuk dikenakan pajak.
- d. Retribusi kios. Pungutan daerah yang dikenakan sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin menepati kios disuatu tempat tertentu.
- e. Retribusi kamar kecil. Pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa penggunaan fasilitas kamar kecil di obyek wisata.
- f. Retribusi iklan. Pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa penggunaan fasilitas umum untuk kepentingan berpromosi atas suatu produk tertentu.
- g. Karcis masuk obyek wisata. Pungutan yang dikenakan kepada pengunjung yang masuk ke dalam suatu obyek wisata tertentu.
- h. Retribusi parkir obyek wisata. Pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa penggunaan fasilitas umum untuk memarkir kendaraan.
- i. Pajak pembangunan. Pungutan wajib yang diberikan kepada tiap-tiap hotel dan restoran yang telah memenuhi syarat untuk ditetapkan sebagai wajib pajak.
- j. Penerimaan dari dinas pariwisata setempat. Penerimaan daerah yang didapat dari dinas pariwisata.

Beberapa atau sebagian besar pemerintah daerah belum mengoptimalkan penerimaan retribusi karena masih mendapat dana dari pemerintah pusat. Upaya untuk

meningkatkan Pendapatan daerah sektor pariwisata perlu dikaji pengelolaanya untuk mengetahui berapa besar potensi yang riil atau wajar, tingkat keefektifan dan efisiensi. Peningkatan retribusi yang memiliki potensi yang baik akan meningkatkan pula Pendapatan sektor pariwisata.

Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan diatas yang dimaksud dengan pendapatan sektor pariwisata adalah pendapatan yang diperoleh daerah melalui kegiatan pariwisata yang di pungut melalui pajak dan retribusi. Seperti retribusi obyek rekreasi dan olahraga, pajak hotel dan restoran, pajak hiburan dan lainnya dengan satuan rupiah.

2.1.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Sektor Pariwisata

2.1.3.1. Jumlah Objek Wisata

Secara umum, pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. Menurut Spillane (Saputro, 2015), pariwisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan untuk mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas dan berziarah. Menurut Hunziker dan Kraff (Levinanda, 2015), pariwisata adalah total hubungan dan fenomena terkait dengan tinggal orang asing di suatu daerah, asalkan mereka tidak menetap disana untuk kegiatan pekerjaan yang dibayar besar baik itu permanen atau sementara.

Selain itu beberapa pengertian dasar tentang wisata, pariwisata dan kepariwisataan berdasarkan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang

kepariwisataan adalah sebagai berikut:

a. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut.

b. Wisatawan adalah pelaku atau orang yang melakukan wisata. Bisa juga disebut turis atau pelancong. Macam-macam wisatawan ada tiga, yaitu asing (dari luar negeri, mancanegara), domestik (lokal Indonesia atau Nusantara), dan lokal

(tingkat daerah, kabupaten atau provinsi

c. Objek wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata.

Menurut Mursid (2003), obyek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Dalam kedudukannya yang sangat menentukan itu maka obyek wisata harus dirancang dan dibangun atau dikelola secara profesional sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang. Salah satu faktor yang membuat seseorang untuk mengunjungi suatu daerah adalah karena adanya obyek wisata yang menarik untuk dikunjungi di daerah tersebut. Hal ini tidak lepas dari peran pemerintah, swasta dan masyarakat untuk menciptakan atau membuka obyek-obyek wisata yang menarik untuk dikunjungi (Nasrull, 2010).

Indonesia sebagai negara yang memiliki keindahan alam serta keanekaragaman budaya yang mempunyai kesempatan untuk menjual keindahanalam dan atraksi budayanya kepada wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun nusantara yang akan menikmati keindahan alam dan budaya tersebut. Tentu saja kedatangan

wisatawan tersebut akan mendatangkan penerimaan bagi daerah yang dikunjunginya. Bagi wisatawan mancanegara yang datang dari luar negeri, kedatangan mereka akan mendatangkan devisa bagi negara (Badrudin, 2001).

Membangun suatu obyek wisata harus dirancang sedemikian rupa berdasarkan kriteria yang cocok dengan sumber daya daerah tersebut. Obyek wisata umumnya berdasarkan pada:

- a. Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih.
- b. Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya.
- c. Adanya ciri khusus/spesifikasi yang bersifat langka
- d. Obyek wisata alam memiliki daya tarik tinggi karena keindahan alam pegunungan, sungai, pantai, pasir, hutan, dan sebagainya.
- e. Obyek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu obyek buah karya manusia pada masa lampau.

2.1.3.2. Jumlah Wisatawan

Wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan untuk berlibur, berobat, berbisnis, berolahraga serta menuntut ilmu dan mengunjungi tempat-tempat yang indah atau sebuah negara tertentu. Menurut Sunaryo (2013) wisatawan adalah orang atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan untuk tujuan wisata, seperti untuk berekreasi, berbisnis maupun untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan khusus yang lain. Menurut Spilane (Saputro, 2015) wisatawan adalah pengunjung sementara yang tinggal sekurang-kurangnya 24 jam di negara yang dikunjungi dan tujuan

perjalanannya. Menurut Dimiyati (2004) wisatawan, menurut asal negara dari mana mereka datang, dapat dibedakan menjadi wisatawan asing atau mancanegara (wisman) dan wisatawan dalam negeri atau wisatawan domestik (wisdom). Organisasi Wisata Dunia (WTO) menyebut wisatawan sebagai pelancong yang melakukan perjalanan pendek. Menurut organisasi ini, wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan ke sebuah daerah atau negara asing dan menginap minimal 24 jam atau maksimal enam bulan di tempat tersebut. Menurut pandangan psikologi, wisata adalah sebuah sarana memanfaatkan waktu luang untuk menghilangkan tekanan kejiwaan akibat pekerjaan yang melelahkan dan kejenuhan (Dimiyati, 2004).

Menurut Organisasi Wisata Dunia (WTO), menyebut jumlah wisatawan hasil dari total keseluruhan orang yang bukan penduduk asli yang datang untuk melakukan perjalanan pendek. Adapun menurut Krapf & Hunziker (Udayantini, dkk., 2015), seorang pakar pariwisata meyakini bahwa jumlah wisatawan adalah munculnya serangkaian hubungan dari sebuah perjalanan temporal yang dijalin oleh sejumlah orang yang bukan penduduk asli dengan alasan untuk mencari kesenangan. Berdasarkan seluruh definisinya, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah wisatawan adalah total keseluruhan wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara yang berkunjung atau datang ke suatu tempat yang bukan daerah tempat tinggalnya dengan tujuan untuk berlibur. Menurut Soekadijo (2001) jumlah wisatawan adalah sejumlah orang yang mengadakan perjalanan dan pergi kesuatu tempat yang akan di datangnya tanpa menetap di tempat tersebut, atau hanya untuk sementara waktu tinggal di tempat yang didatangnya (Soekadijo, 2001).

Adapun ilmu sosiologi menilai pariwisata sebagai rangkaian hubungan yang dijalin oleh pelancong yang bermukim sementara di suatu tempat dengan penduduk lokal. Krapf Hunziker, seorang pakar pariwisata meyakini bahwa wisata adalah munculnya serangkaian hubungan dari sebuah perjalanan temporal yang dijalin oleh seorang yang bukan penduduk asli. Berdasarkan seluruh definisinya, pariwisata adalah fenomena yang terus berkembang. Lebih dari itu, industri ini telah menyelamatkan sejumlah negara dari krisis, dan memarakan pertumbuhan ekonominya.

Berikut ini merupakan jenis-jenis dan karakteristik wisatawan (Karyono, 1997):

- a. Wisatawan lokal (*local tourist*), yaitu wisatawan yang melakukan perjalanan wisata ke daerah tujuan wisata yang berasal dari dalam negeri.
- b. Wisatawan mancanegara (*international tourist*), yaitu wisatawan yang mengadakan perjalanan ke daerah tujuan wisata yang bersal dari luar negeri.
- c. *Holiday tourist* adalah wisatawan yang melakukan perjalanan ke daerah tujuan wisata dengan tujuan untuk bersenang-senang atau untuk berlibur.
- d. *Business tourist* adalah wisatawan yang bepergian ke daerah tujuan wisata dengan tujuan untuk urusan dagang atau urusan profesi.
- e. *Common interest tourist* adalah wisatawan yang bepergian ke daerah tujuan wisata dengan tujuan khusus seperti studi ilmu pengetahuan, mengunjungi sanak keluarga atau untuk berobat dan lain-lain.
- f. *Individual tourist* adalah wisatawan yang bepergian ke daerah tujuan wisata secara sendiri-sendiri.

g. *Group tourist* adalah wisatawan yang bepergian ke daerah tujuan wisata secara bersama-sama atau berkelompok.

2.1.3.3. Jumlah Hotel

Hotel adalah tempat yang disediakan bagi para wisatawan untuk menginap selama mereka berkunjung atau tempat dalam melakukan kegiatan wisata. Disamping itu, sebelum melakukan perjalanan wisata, seorang wisatawan memerlukan informasi mengenai daerah yang akan dituju beserta fasilitas-fasilitasnya. Hotel merupakan sarana akomodasi utama yang ingin diketahui oleh wisatawan sebelum melakukan suatu perjalanan. Oleh karena itu, keberadaan hotel adalah mutlak diperlukan. Dengan meningkatnya jumlah hotel dari tahun ke tahun diharapkan juga dapat menciptakan iklim investasi yang kondusif sehingga menarik banyak investor untuk menanamkan modal, khususnya untuk sektor perhotelan. Upaya menarik investasi juga dapat dilakukan dengan memberikan berbagai kemudahan prosedur dan mengurangi birokrasi (Tarmoezi, 2000).

Dari segi jumlah kamar hotel yang disediakan, menurut Tarmoezi (Tarmoezi, 2000), dari hotel dapat dibedakan menjadi:

- a. *Small Hotel*. Kamar yang tersedia maksimal sebanyak 28 kamar.
- b. *Medium Hotel*. Jumlah kamar yang disediakan antara 28-299 kamar.
- c. *Large Hotel*. Jumlah kamar yang disediakan sebanyak lebih dari 300 kamar.

2.1.3.4. PDRB

a. Pengertian PDRB

Pendapatan perkapita merupakan salah satu indikator yang penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah dalam periode tertentu, yang ditunjukkan dengan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) baik atas dasar

harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Pendapatan perkapita yang tinggi cenderung mendorong naiknya tingkat konsumsi perkapita yang selanjutnya menimbulkan intensif bagi diubahnya struktur produksi (pada saat pendapatan meningkat, permintaan akan barang manufaktur dan jasa pasti akan meningkat lebih cepat dari pada permintaan akan produk-produk pertanian) (Todaro, 2003). Semakin besar tingkat pendapatan perkapita masyarakat maka semakin besar pula kemampuan masyarakat untuk melakukan perjalanan wisata, yang pada akhirnya berpengaruh positif dalam meningkatkan penerimaan daerah sektor pariwisata.

PDRB adalah seluruh nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh penduduk warga negara dalam negeri yang ada di wilayah suatu daerah. Data agregat PDRB disajikan atas dasar harga konstan suatu tahun dasar dan atas harga berlaku. Pada penyajian atas dasar harga konstan, semua agregat dinilai atas harga tetap yang terjadi pada tahun dasar, sehingga perkembangan agregat pendapatan semata-mata disebabkan oleh perkembangan riil-nya, bukan oleh kenaikan harga. Pada penyajian atas harga berlaku, semua agregat dinilai atas dasar harga pada tahun yang bersangkutan, baik pada saat menilai produksi dan biaya maupun komponen nilai tambah dan komponen pengeluaran PDRB (Todaro, 2003).

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

Nama penulis	Judul	Data dan metode	Hasil
--------------	-------	-----------------	-------

Ikhsan (2016)	“Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan dan PDRB terhadap Pendapatan Retribusi di 5 Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta 2001-2014”	data yang digunakan adalah data kurun waktu (<i>time series</i>) dari tahun 2001-2015 dan data deret lintang (cross section) sebanyak 5 kabupaten/kota di DIY yang menghasilkan 70 observasi.	Dibuktikan dengan nilai signifikansi Jumlah Obyek Wisata sebesar $0,1106 > 0,05$. Jumlah Wisatawan Berpengaruh negatif terhadap Pendapatan Retribusi pada Kabupaten/Kota yang ada di DIY. Dibuktikan dengan nilai signifikansi Jumlah Wisatawan sebesar $(-) 0,0135 < 0,05$. PDRB Berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Retribusi pada Kabupaten/Kota yang ada di DIY. Dibuktikan dengan nilai signifikansi PDRB sebesar $0,0000 > 0,05$.
---------------	---	---	---

Windayani & Made (2017)	“Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Pengeluaran Wisatawan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali”	data yang digunakan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur/path analisis dan uji sobel untuk menganalisis pengaruh tidak langsung melalui <i>variable intervening</i> .	hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa kunjungan Wisatawan dan pengeluaran wisatawan tidak berpengaruh langsung terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali sedangkan tingkat hunian hotel berpengaruh langsung dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
-------------------------	---	--	---

Wulandari & Sigit (2016)	“Peran Sektor Pariwisata Dalam Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tabanan Tahun 1990-2014”	Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan metode <i>Ordinary Least Square</i> (OLS). Penulis menggunakan Eviews untuk mengolah data.	jumlah kunjungan wisatawan memiliki pengaruh positif & signifikan terhadap PAD, jumlah sarana angkatan memiliki pengaruh negatif & signifikan terhadap PAD, sedangkan jumlah hotel & belanja modal tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD
Ibrianti (2016)	“Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisata, Jumlah Objek Wisata, dan Tingkat Hunian Hotel terhadap Pendapatan Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten Lingga Periode 2011-2013”	Data jumlah kunjungan wisata, jumlah objek wisata, dan tingkat hunian hotel serta pendapatan daerah sektor pariwisata di Kabupaten Lingga periode Tahun 2011 sampai dengan 2013. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode Analisis Regresi Berganda dengan menggunakan SPSS Versi 21 yang nantinya menggambarkan pengaruh jumlah kunjungan wisata,	jumlah objek wisata, dan tingkat hunian hotel terhadap pendapatan daerah sektor pariwisata di Kabupaten Lingga Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa dari hasil perhitungan nilai adjusted RSquare sebesar 41,5%. Artinya 41,5% pendapatan sektor pariwisata dipengaruhi oleh ketiga variabel bebas Kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel, serta jumlah objek wisata. Sedangkan sisanya 58,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model.

Putra (2016)	“Analisis Pengaruh Faktor Kepariwisataan terhadap Pendapatan Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun	Alat analisis menggunakan regresi linier.	Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan berdampak positif dan signifikan terhadap Pendapatan
	2010-2014”		Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2014. Jumlah objek wisata tidak berdampak signifikan terhadap Pendapatan Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2014, sedangkan sarana pendukung pariwisata berdampak negatif dan signifikan terhadap Pendapatan Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2014.

Kamila (2016)	“Pengaruh Sektor Pariwisata, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Tingkat Investasi Dan Jumlah Penduduk terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Tahun 2010-2014 (Studi Kasus Kabupaten/Kota Eks Karesidenan Surakarta)”	Metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) maupun instansi-instansi terkait. Alat analisis yang digunakan meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, analisis regresi linier berganda, uji F, uji koefisien determinasi R ² , dan uji t.	Hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa variabel sektor pariwisata tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah, Sedangkan variabel produk domestik regional bruto berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Kemudian pada variabel tingkat investasi berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Selanjutnya jumlah penduduk berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.
---------------	---	--	---

Udayantini (2015)	“Pengaruh Jumlah Wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel terhadap	Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Data di	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh dari jumlah wisatawan,
-------------------	--	---	--

	Pendapatan Sektor Pariwisata di Kabupaten Buleleng Periode 2010-2013”	analisis dengan menggunakan analisis jalur	tingkat hunian hotel terhadap pendapatan sektor pariwisata dengan sumbangan pengaruh sebesar 88,3%, (2) ada pengaruh positif dari jumlah wisatawan terhadap pendapatan sektor pariwisata dengan sumbangan pengaruh sebesar 63,5%, (3) ada pengaruh positif dari tingkat hunian hotel terhadap pendapatan sektor pariwisata dengan sumbangan pengaruh sebesar 17,3%, dan, (4) ada pengaruh positif dari jumlah wisatawan terhadap tingkat hunian hotel di Kabupaten Buleleng dengan sumbangan pengaruh sebesar 05,1%
--	---	--	---

Marta dan I Ketut (2014)	“Analisis Penerimaan Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pariwisata di Kabupaten Badung”	Data yang digunakan adalah sumber data sekunder. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan periode pengamatan dari tahun 1998-2012	Hasil uji F menunjukkan bahwa jumlah wisatawan mancanegara, kurs dollar AS, dan tingkat keamanan berpengaruh secara simultan pada penerimaan Produk Domestik Regional Bruto sektor pariwisata di Kabupaten Badung. Hasil uji t menunjukkan bahwa jumlah wisatawan mancanegara dan kurs dollar AS berpengaruh positif, sementara tingkat keamanan
--------------------------	--	---	--

			tidak berpengaruh pada
			penerimaan produk domestik regional bruto sektor pariwisata di Kabupaten Badung.

Adam (2013)	“Hubungan Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel terhadap Penerimaan Pajak Hotel”	Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang menggunakan (<i>time series</i>), atau runtut waktu selama tujuh tahun yaitu dari tahun 2005-2011	Hasil dari penelitian ini adalah jumlah wisatawan dan jumlah hotel memiliki hubungan yang kuat terhadap penerimaan pajak hotel di Kota Manado dan jumlah hotel sangat berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak hotel di Kota Manado.
-------------	---	--	--

Sativa (2013)	“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi PAD di Kabupaten dan Kota Se-Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta”	Data tersebut dianalisis dengan menggunakan regresi linier data panel	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap PAD. Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan PAD, maka pemerintah kabupaten/kota seProvinsi DIY perlu berupaya meningkatkan pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi serta mengendalikan inflasi. Temuan lainnya adalah bahwa keempat variabel diketahui mempengaruhi PAD secara simultan.
---------------	---	---	---

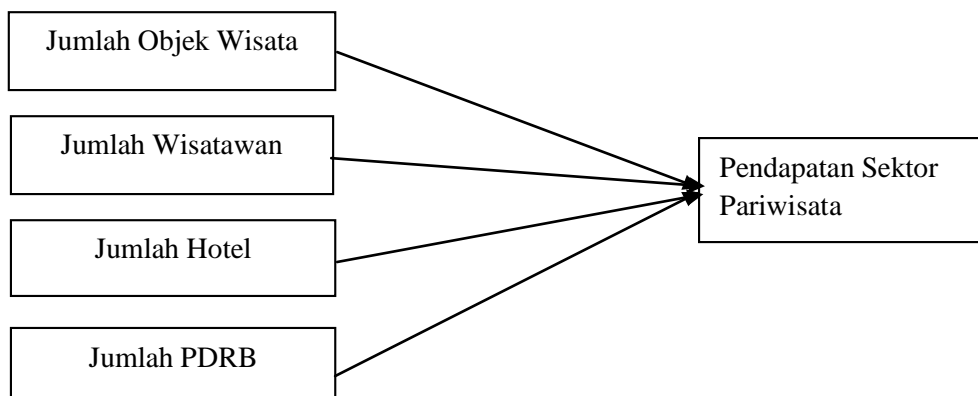
Rozikin (2015)	“Pengaruh Jumlah Kunjungan dan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Pulau Lombok”	Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Data Panel.	Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Pulau Lombok, jumlah hotel berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Pulau Lombok
----------------	---	--	--

Handayani (2014)	“Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, dan Pendapatan Perkapita terhadap Retribusi Obyek Pariwisata di Jawa Tengah”	Metode analisis Regresi Linear Berganda dengan menggunakan data <i>time series</i> selama lima tahun (2007-2011) dan data <i>cross section</i> sebanyak 30 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah	Hasil analisis diketahui bahwa tingkat signifikan 0,003 untuk jumlah obyek wisata, signifikan 0,000 jumlah wisatawan dan signifikan 0,004 pendapatan perkapita dengan tingkat signifikan < 0,05, maka hipotesisnya diterima dan berpengaruh positif terhadap retribusi. Sedangkan tingkat hunian hotel dengan nilai signifikan 0,245, maka hipotesisnya ditolak, karena tingkat probabilitas > 0,05 terhadap pendapatan retribusi obyek pariwisata di 30 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah.
------------------	--	--	---

Rahma & Herniwati (2013)	“Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata dan Pendapatan Perkapita terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata di Kabupaten Kudus”	Model regresi linear berganda (<i>Multiple Linier Regression Method</i>) dengan metode kuadrat terkecil atau <i>Ordinary Least Square (OLS)</i> .	nilai <i>coefficient</i> menunjukkan angka sebesar 53,918 sehingga setiap peningkatan Pendapatan Perkapita sebanyak 1 rupiah akan meningkatkan penerimaan sektor pariwisata di Kabupaten Kudus sebesar 53.918 rupiah.
--------------------------	--	---	---

Suherlan (2016)	“Kontribusi Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan, Tingkat Hunian Kamar, dan Pendapatan Per Kapita terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor di “Jawa Barat”	Analisis menggunakan panel data adalah kombinasi antara data <i>time series</i> dan data <i>cross-section</i>	Produk Regional Domestik Bruto (PDRB) terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap PAD sektor pariwisata.
-----------------	---	---	---

2.3. Kerangka Penelitian



Gambar 2.1
Kerangka Penelitian

2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan identifikasi rumusan masalah dan landasan teori, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

- a. Diduga jumlah objek wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten Provinsi DIY.
- b. Diduga jumlah jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten Provinsi DIY.

- c. Diduga jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten Provinsi DIY.
- d. Diduga PDRB riil berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten Provinsi DIY.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Bahwa data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS).

3.2. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

3.2.1. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian terdiri dari: variabel dependen, dan variabel independen. Dalam penelitian ini Pendapatan Sektor Pariwisata sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah jumlah objek, jumlah wisatawan, jumlah hotel dan PDRB Rill. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dengan menggunakan data panel dari Tahun 2011-2016.

3.2.2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.2.1.1. Variabel Dependen (Y)

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini untuk variabel dependennya adalah Pendapatan Sektor Pariwisata Sub Sektor Pariwisata (Y). Pendapatan asli daerah sub sektor pariwisata terdiri dari pajak hotel dan restoran, pajak tontonan/hiburan, retribusi obyek wisata dan daya tarik wisata (DTW), retribusi perijinan usaha pariwisata, retribusi penggunaan aset milik pemerintah daerah (sewa, kontrak, bagi hasil) dan lain-lain melalui pendapatan asli daerah yang sah.

3.2.1.2. Variabel Independen (X)

1. Jumlah Objek Wisata (X1)

Jumlah objek wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata atau potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Dalam penelitian ini jumlah objek wisata DIY Tahun 2000-2016 dalam satuan buah.

2. Jumlah Wisatawan (X2)

Jumlah Wisatawan adalah setiap pengunjung seperti yang tinggal paling sedikit dua puluh empat jam, akan tetapi tidak lebih dari dua belas (12) bulan.

3. Jumlah Hotel (X3)

Variabel jumlah hotel ialah semakin berkembangnya obyek wisata atau tempat wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta, semakin banyak investor asing ataupun dalam negeri yang memanfaatkannya dengan mendirikan sejumlah hotel baik itu hotel bintang maupun melati. Dengan pesatnya pertumbuhan industri perhotelan, maka semakin meningkatkan penerimaan daerah melalui pajak

3. PDRB Rill (X4)

Variabel pendapatan perkapita adalah pendapatan yang didapat dari keseluruhan rata-rata penduduk suatu negara pada suatu periode tertentu. Pendapatan perkapita dapat dilihat dari tingkat konsumsi masyarakat yang tinggi. Pendapatan perkapita daerah istimewa yogyakarta tahun 2011 – 2016 yang diukur dalam satuan juta rupiah dan dinyatakan atas dasar harga konstan.

3.3. Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel (*pooled data*). Sriyana (2014) menjelaskan, data panel adalah gabungan antara data rentang waktu (*time series*) dan data antar/lintas unit (*cross section*). Menurut Widarjono (2009) keuntungan menggunakan data panel ialah untuk mengukur pengaruh yang merupakan gabungan dua *time series* dan *cross section* sehingga mampu menyediakan data yang lebih banyak dan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar, dengan menggunakan data panel peneliti akan dimudahkan dan diuntungkan dalam menganalisis data, keuntungan tersebut yaitu :

- 1). Jumlah observasi data yang besar
- 2). Meningkatnya derajat bebas
- 3). Berkurangnya kolinearitas antar variabel-variabel penjelas
- 4). Meningkatnya efisiensi dari penafsiran ekonometris
- 5). Estimasi parameter lebih stabil

Menganalisis data dengan regresi, yaitu dengan menggunakan bantuan program *Eviews 8*.

Variabel independen yaitu jumlah objek wisata (JOW), jumlah wisatawan (JW), jumlah hotel (JH) dan produk domestik regional bruto (PDRB). Variabel dependen yang digunakan yaitu Pendapatan Sektor Pariwisata.

Model yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan Sektor Pariwisata} = f(\text{JOW, JW, JH, PDRB})$$

Persamaan yang digunakan yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y : adalah Pendapatan sektor pariwisata (ribu rupiah)

X₁ : adalah jumlah objek wisata (unit)

X₂ : adalah jumlah wisatawan (orang)

X₃ : adalah jumlah hotel(unit)

X₄ : adalah PDRB (rupiah) α

: adalah konstanta $\beta_1, \beta_2, \beta_3,$

β_4 : adalah

koefisien regresi e : adalah

standart error i : adalah

kabupaten/kota t : adalah

tahun

Berdasarkan formulasi di atas, maka dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini variabel dependen (Y) dipengaruhi oleh variabel independen (X1, X2, X3, X4).

3.3.1 Estimasi Regresi Data Panel

3.3.1.1 Metode *Common Effects Model/Pooled Least Square (PLS)*

Menurut Sriyana (2014) Asumsi pertama yang dikenalkan dalam regresi data panel dengan metode *common effects/ PLS* adalah asumsi yang menganggap bahwa intersep dan slope selalu tetap baik antar waktu maupun antar individu. Setiap individu (n) yang diregresi untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independennya akan memberikan nilai intersep maupun slope yang sama besarnya. Begitupula dengan waktu (t), nilai intersep dan slope dalam persamaan regresi yang menggambarkan hubungan antara variabel dependen dan variabel-variabel independennya adalah sama untuk setiap waktu. Hal ini

dikarenakan dasar yang digunakan dalam regresi data panel ini yang mengabaikan pengaruh individu dan waktu pada model yang dibentuknya.

Sistematika model *common effects* adalah menggabungkan antara data *time series* dan data *cross-section* ke dalam data panel (*pooled data*). Dari data tersebut kemudian di regresi dengan metode OLS, dengan melakukan regresi semacam ini maka hasilnya tidak dapat mengetahui perbedaan baik antar individu maupun antar waktu disebabkan oleh pendekatan yang digunakan mengabaikan dimensi individu maupun waktu yang mungkin saja memiliki pengaruh

Regresi model *common effects* ini berasumsi bahwa intersep dan slope adalah tetap sepanjang waktu dan individu, adanya perbedaan intersep dan slope diasumsikan akan dijelaskan oleh variabel gangguan (*error* atau *residual*). Dalam persamaan matematis asumsi tersebut dapat dituliskan β_0 (slope) dan β_k (intersep) akan sama (konstan) untuk setiap data *time series* dan *cross section*. Persamaan matematis untuk model *common effects* akan mengestimasi β_1 dan β_k dengan model berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

i : adalah banyaknya observasi

(1,2,...,n) t : adalah banyaknya

waktu

(1,2,...,t) n x t : adalah

banyaknya data panel

ε : adalah residual

3.3.1.2 Metode *Fixed Effect Model* (FEM)

Model (*fixed effects*) adalah suatu regresi yang menunjukkan perbedaan konstanta antar obyek, meskipun dengan koefisien regresi yang sama (Sriyana,

2014). Ada 2 asumsi yang ada dalam model regresi (*fixed effects*) yaitu:

1. Asumsi slope konstan tetapi intersep bervariasi antar unit

Intersep pada suatu hasil regresi sangat mungkin berubah untuk setiap individu dan waktu, pada pendekatan (*fixed effects*) metode dapat dilakukan dengan variabel semu (*dummy*) untuk menjelaskan adanya perbedaan antar intersep. Model ini dapat di regresi dengan teknik *Least Squares Dummy Variables* (LSDV)

2. Asumsi slope konstan, tetapi intersep bervariasi antar individu/unit dan antar periode waktu, Pendekatan dari metode estimasi regresi data panel ini adalah asumsi tentang intersep yang berubah baik antar individu obyek analisis maupun antar waktu, namun slope masih diasumsikan konstan/sama.

Persamaan model ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta_j X_{it}^j + \sum_{i=2}^n \alpha_i D_i + U_{it}$$

$$i = 1, \dots, N \text{ dan } t = 1, \dots, K$$

Keterangan :

Y_{it} : adalah variabel terikat di waktu t untuk unit cross section i

α_i : adalah intersep yang berubah – ubah antar unit cross section

X_{it}^j : adalah variabel bebas ke-j di waktu t untuk unit cross section i

β_j : adalah parameter untuk variabel bebas ke-j

U_{it} : adalah komponen error di waktu t untuk unit cross section i

Keputusan memasukan variabel (D_i) pada pendekatan *fixed effects* tidak dapat dipungkiri akan mengurangi jumlah *degree of freedom* yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi dari parameter yang diestimasi.

3.3.1.3 Metode *Random Effect Model*

Model ini lebih dikenal sebagai model *Generalized Least Squares* (GLS). Model ini di asumsikan bahwa perbedaan intersep dan konstanta disebabkan residual atau *error*, sebagai akibat perbedaan antar unit dan antar periode waktu yang terjadi secara random. Karena hal inilah, model efek acak (*random effects*) sering juga disebut model komponen *error* (*error component model*) (Sriyana, 2014). Ada 2 asumsi yang digunakan dalam model *random effects* adalah :

1. Intersep dan slope berbeda antar individu, pada asumsi ini intersep dan slope yang di analisis hanya dilihat dari perbedaan antar obyek antar individu saja, adanya perbedaan intersep dan koefisien regresi berdasarkan perubahan waktu masih dikesampingkan
2. Intersep dan slope berbeda antar individu/unit dan periode waktu, asumsi ini menjelaskan adanya perbedaan hasil estimasi intersep dan slope yang di analisis

terjadi karena perbedaan antar obyek individu analilsis sekaligus karena adanya perubahan antar periode waktu.

3.4. Pemilihan Model

Untuk menguji serta memilih kesesuaian atau kebaikan model dari ketiga metode pada teknik estimasi model dengan data panel digunakan *Chow Test* dan *Hausman Test*. *Chow Test* digunakan untuk menguji kesesuaian model antara model yang diperoleh dari data *common effects* atau *pooled least square* (PLS) dengan model yang diperoleh dari metode *fixed effects*. Selanjutnya *Hausman Test* dilakukan terhadap model yang terbaik yang diperoleh dari hasil *Chow Test* dengan model yang diperoleh dari metode *random effects*.

3.4.1 Uji Statistik F atau *Chow Test*

Menurut Iqbal (2015), uji ini digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *fixed effects* lebih baik dari regresi model data panel tanpa variabel dummy atau metode *common effects*.

Hipotesis nol pada uji ini adalah bahwa intersep sama, atau dengan kata lain model yang tepat untuk regresi data panel adalah *common effects*, dan hipotesis alternatifnya adalah intersep tidak sama atau model yang tepat untuk regresi data panel adalah *fixed effects*. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesa sebagai

berikut:

H_0 : model *common effects* atau PLS

H_1 : model *fixed effects*

Uji F statistik untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan *fixed effects* lebih baik dari model regresi data panel tanpa variabel dummy (*common effects*) dengan melihat *sum of squared* (RSS).

$$F = \frac{(RSS_1 - RSS_2)/m}{\dots}$$

Keterangan :

RSS₁ : adalah residual sum square hasil pendugaan

FEM RSS₂ : adalah residual sum square hasil pendugaan

PLS n : adalah jumlah data cross section

m : adalah jumlah data time series k

: adalah jumlah variabel penjelas

Statistik Chow mengikuti distribusi F-statistik dengan derajat bebas (m, n, k) apabila nilai F hitung lebih besar dari F kritis, maka hipotesis nol ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *fixed effects*. Sebaliknya, apabila nilai F hitung lebih kecil dari F kritis maka hipotesis nol diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *common effects*.

3.4.2 Hausman Test

Hausman *test* adalah pengujian statistik untuk memilih apakah menggunakan model *fixed effects* atau *random effects*. Uji Hausman didasarkan pada kedua metode *Ordinary Least Square* (OLS) dan GLS konsisten, tetapi OLS tidak efisien di dalam hipotesis nol. Di lain pihak hipotesis alternatifnya metode OLS konsisten, dan GLS tidak konsisten oleh sebab itu hipotesis nolnya adalah hasil estimasi

keduanya tidak berbeda, sehingga Uji Hausman bisa dilakukan berdasarkan perbedaan estimasi tersebut. *Hausman Test* dilakukan dengan

hipotesa sebagai berikut:

H_0 : *random effects models* (REM)

H_1 : *fixed effects models* (FEM)

Sebagai dasar penolakan hipotesa nol maka digunakan Uji Hausman dan membandingkan dengan *Chi-Square*. Statistik Uji Hausman mengikuti distribusi statistik *Chi Square* dengan *degree of freedom* sebanyak k . Dimana k adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritisnya maka menolak hipotesis nol dan model yang tepat adalah model *fixed effects* sebaliknya ketika nilai Hausman lebih kecil dari nilai kritisnya maka gagal menolak hipotesis nol dan model yang tepat adalah *random effects* (Widarjono, 2013).

3.4.3 Uji Statistik

3.4.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, jumlah hotel dan PDRB, terhadap variabel dependen yaitu Pendapatan sektor pariwisata.

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar presentase variasi dalam variabel terikat pada model yang diterangkan oleh variabel bebasnya. Nilai R^2 berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Semakin besar R^2 , semakin baik kualitas model, karena semakin dapat menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan independen (Gujarati, 2013). Adapun kegunaan koefisien

determinasi adalah :

1. Sebagai ukuran ketepatan/kecocokan garis regresi yang dibuat dari hasil estimasi terhadap sekelompok data hasil observasi. Semakin besar nilai R^2 , maka semakin bagus garis regresi yang terbentuk dan semakin kecil R^2 , maka semakin tidak tepat garis regresi tersebut mewakili data hasil observasi.
2. Untuk mengukur proporsi/persentase dari jumlah variasi yang diterangkan oleh model regresi, atau untuk mengukur besar kontribusi dari variabel X terhadap variabel Y.

3.4.3.2 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu, dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

a. Variabel jumlah objek wisata.

$H_0 : \beta_1 \geq 0$, artinya tidak ada pengaruh variabel jumlah objek wisata terhadap variabel Pendapatan sektor pariwisata.

$H_1 : \beta_1 < 0$, artinya terdapat pengaruh variabel jumlah objek wisata terhadap variabel Pendapatan sektor pariwisata

b. Variabel jumlah wisatawan.

$H_0 : \beta_2 \geq 0$, artinya tidak ada pengaruh variabel jumlah wisatawan terhadap variabel Pendapatan sektor pariwisata

$H_1 : \beta_2 < 0$, artinya terdapat pengaruh variabel jumlah wisatawan terhadap variabel Pendapatan sektor pariwisata

c. Variabel jumlah hotel.

$H_0 : \beta_3 \geq 0$, artinya tidak ada pengaruh variabel jumlah hotel terhadap variabel

Pendapatan sektor pariwisata

$H_1 : \beta_3 < 0$, artinya terdapat pengaruh variabel jumlah hotel terhadap variabel

Pendapatan sektor pariwisata

d. Variabel PDRB.

$H_0 : \beta_4 \geq 0$, artinya tidak ada pengaruh variabel PDRB variabel

Pendapatan sektor pariwisata

$H_1 : \beta_4 < 0$, artinya terdapat pengaruh variabel PDRB terhadap variabel

Pendapatan sektor pariwisata

Uji t ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Apabila t hitung $>$ t kritis, maka H_0 ditolak maka variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya apabila t hitung $<$ t kritis maka variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen

(Widarjono, 2009).

3.4.3.3 Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara keseluruhan signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen. Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F kritis maka variabel-variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen

(Widarjono, 2009). Hipotesis yang digunakan :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$

H1: minimal ada satu koefisien regresi tidak sama dengan nol

Dengan membandingkan nilai prob f-stat dengan α (0,05=5%), jika prob f-stat $< \alpha$ maka menolak H0 maka variabel independen secara serentak mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya apabila prob f-stat $> \alpha$ maka variabel independen secara serentak tidak mempengaruhi variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan merupakan data panel tahun 2011-2016 dengan obyek penelitian lima kabupaten dan satu kota di Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu Kabupaten progo, kabupaten bantul, kabupaten gunung kidul, kabupaten sleman, dan Kota Yogyakarta. Data dalam penelitian ini diperoleh dari bukubuku terkait yang terdapat di perpustakaan Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta dan juga dari dinas terkait yang sesuai dengan judul penelitian. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah wisatawan, jumlah hotel, jumlah restoran dan PDRB, sedangkan untuk variabel dependen yaitu pendapatan asli pariwisata.

Setelah dilakukan pengumpulan data selanjutnya peneliti ini akan melakukan analisis data. Analisis data ini bertujuan untuk mengetahui jumlah wisatawan, jumlah hotel, jumlah restoran dan rumah makan, dan PDRB, terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata di DIY, dengan Persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e_i$$

adalah standart error.

X1 : adalah jumlah objek wisata (unit)

X2 : jumlah wisatawan

(orang)

X3 : adalah jumlah hotel

(unit)

X4 : adalah Produk Domestik Regional Bruto

(juta rupiah) $\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: adalah

koefisien regresi

Y : adalah Pendapatan Sektor Pariwisata(ribu rupiah)

4.1. Deskripsi Data Penelitian

Tabel 4.1
Pendapatan Sektor Pariwisata Sub Sektor Pariwisata Kabupaten/Kota di DI Yogyakarta Tahun 2011-2016 (Rupiah)

Tahun	Pendapatan Sektor Pariwisata (PAD)				
	Kulon Progo	Bantul	Gunung Kidul	Sleman	Kota Yogya
2011	1.177.811.000	7.399.158.783	2.309.007.231	38.943.756.254	56.368.254.594
2012	2.110.851.769	12.529.648.331	8.478.767.503	53.194.912.852	76.842.342.512

2013	2.646.017.079	14.533.814.042	8.168857.392	68.632.185.594	94.840.264.727
2014	2.544.115.778	16.046.012.057	17.415.255.577	84.780.228.453	116.146.936.925
2015	3.420.774.733	18.281.328.042	24.107812.555	104.985.102.620	116.146.936.925
2016	4.004.044.791	21.901.264.614	28.375.385.566	137.152.075.928	162.390.765.921

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi D.I. Yogyakarta

Berdasarkan data Pendapatan Sektor Pariwisata sub sektor pariwisata kabupaten/kota di DI Yogyakarta Tahun 2011-2016 dapat dijelaskan bahwa

Pendapatan Asli Daerah sub sektor pariwisata terbesar di DI Yogyakarta adalah dari Kota Yogyakarta dimana pada tahun akhir penelitian (2016) sebesar Rp. 162.390.765.921,00 dan kemudian Kabupaten Sleman menduduki terbesar kedua dengan Pendapatan Sektor Pariwisata sub sektor pariwisata tahun 2016 sebesar Rp. 137.152.075.928,00. Pendapatan Sektor Pariwisata sub sektor pariwisata tahun 2016 terkecil adalah dari Kabupaten Kulon Progo hanya sebesar Rp. 4.004.044.791,00.

Tabel 4.2
Data Jumlah Obyek Wisata Kabupaten/Kota di DI Yogyakarta
Tahun 2011-2016 (Buah)

TAHUN	Jumlah obyek wisata				
	Kulon Progo	Bantul	Gunung Kidul	Sleman	Kota Yogya
2011	18	8	9	34	23
2012	18	8	18	63	24
2013	25	8	9	69	25

2014	25	8	18	70	25
2015	18	17	17	47	22
2016	16	28	12	47	23

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi D.I. Yogyakarta.

Berdasarkan data jumlah obyek wisata kabupaten/kota di DI Yogyakarta Tahun 2011-2016 dapat dijelaskan bahwa jumlah obyek wisata terbanyak di DI Yogyakarta adalah dari Kabupaten Sleman dimana pada tahun akhir penelitian (2016) sebesar 47 buah dan kemudian Kabupaten Bantul menduduki terbanyak kedua dengan jumlah obyek wisata tahun 2016 sebesar 28 buah. Jumlah obyek wisata tahun 2016 tersedikit adalah dari Kabupaten Gunung Kidul hanya sebanyak 12 buah.

Tabel 4.3
Data Jumlah Wisatawan Kabupaten/Kota di D.I Yogyakarta
Tahun 2011-2016 (Orang)

TAHUN	Jumlah wisatawan				
	Kulon Progo	Bantul	Gunung Kidul	Sleman	Kota Yogya
2011	546.797	2.521.303	688.405	2.490.063	3.455.535
2012	609.730	2.355.717	1.000.387	2.503.597	3.331.639
2013	1.026.321	2.153.404	1.337.438	1.946.902	4.153.678
2014	1.132.142	2.286.193	1.452.390	2.462.352	5.324.721
2015	1.354.725	2.572.312	1.539.012	2.651.923	5.931.153

2016	1.485.729	2.731.690	1.647.309	2.853.170	6.387.291
------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi D.I. Yogyakarta.

Berdasarkan data jumlah wisatawan kabupaten/kota di DI Yogyakarta Tahun 2011-2016 dapat dijelaskan bahwa jumlah wisatawan terbesar di DI Yogyakarta adalah dari Kota Yogyakarta dimana pada tahun akhir penelitian (2016) sebanyak 6.387.291 orang dan kemudian Kabupaten Sleman menduduki terbesar kedua dengan jumlah wisatawan tahun 2016 sebanyak 2.853.170 orang. Jumlah wisatawan tahun 2016 terkecil adalah dari Kabupaten Kulon Progo hanya sebanyak 1.485.729 orang.

Tabel 4.4
Data Jumlah Hotel Kabupaten/Kota di DI Yogyakarta
Tahun 2011-2016
(Unit)

TAHUN	Jumlah Hotel				
	Kulon Progo	Bantul	Gunung Kidul	Sleman	Kota Yogya
2011	22	390	60	278	376
2012	26	285	63	394	386
2013	26	290	62	400	401
2014	27	291	65	402	409

2015	29	294	65	411	419
2016	34	298	67	419	421

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi D.I. Yogyakarta.

Berdasarkan data jumlah hotel kabupaten/kota di DI Yogyakarta Tahun 2011-2016 dapat dijelaskan bahwa jumlah hotel terbanyak di DI Yogyakarta adalah dari Kota Yogyakarta dimana pada tahun akhir penelitian (2016) sebesar 421 buah dan kemudian Kabupaten Sleman menduduki terbanyak kedua dengan jumlah hotel tahun 2016 sebesar 421 buah. Jumlah hotel tahun 2016 tersedikit adalah dari Kabupaten Kulon Progo hanya sebanyak 34 buah.

Tabel 4.5
Data PDRB ADHK 2010 per Kabupaten/Kota Provinsi DIY
Tahun 2011-2016
(Juta Rupiah)

Tahun	Produk Domestik Regional Bruto				
	Kulon Progo	Bantul	Gunung Kidul	Sleman	Kota Yogya
2011	1.332.199	12.728.666	9.248.010	2.2645.851	18.206.089
2012	5.475.148	13.407.022	9.695.980	23.957.113	19.189.075
2013	5.741.660	14.138.719	10.177.433	25.367.414	20.239.557

2014	6.002.787	14.867.409	10.639.466	26.740.537	21.312.143
2015	6.281.566	15.610.514	11.151.688	28.159.674	22.412.176
2016	6.380.807	16.377.984	11.697.447	29.573.895	23.538.111

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi D.I. Yogyakarta.

Berdasarkan data PDRB kabupaten/kota di DI Yogyakarta Tahun 2011-2016 dapat dijelaskan bahwa PDRB terbesar di DI Yogyakarta adalah dari Kabupaten Sleman dimana pada tahun akhir penelitian (2016) sebesar Rp. 29.573.895 dan kemudian Kota Yogyakarta menduduki terbesar kedua dengan PDRB tahun 2016 sebesar Rp. 23.538.111. PDRB tahun 2016 terkecil adalah dari Kabupaten Kulon

Progo hanya sebesar Rp. 6.380.807,00.

4.2. Hasil dan Analisis Data

4.2.1. Pemilihan Model Regresi

Regresi data panel mempunyai tiga model yang dapat digunakan, yaitu *Common Effects*, *Fixed Effects* dan *Random Effects Model*. Adapun untuk memilih model mana yang tepat digunakan maka harus dilakukan pengujian terlebih dahulu yaitu dengan menggunakan *Chow test* dan *Hausman test*. Hasil uji pemilihan model sebagai berikut:

4.2.1.1 *Chow Test (uji F-statistik)*

Uji ini dilakukan untuk memilih model mana yang lebih baik antara model *Common Effects* dengan model *Fixed Effects* dengan uji hipotesis sebagai berikut:

Uji pemilihan estimasi *Common Effects* atau estimasi *Fixed Effects* dapat dilakukan dengan melihat *p-value* apabila signifikan ($\leq 5\%$) maka model yang digunakan adalah *Fixed Effects*. Sedangkan apabila *p-value* tidak signifikan ($\geq 5\%$) maka model yang digunakan adalah model *Common Effects*.

Alat analisis menggunakan Eviews 8 dapat mempermudah dengan melakukan *Redundant Fixed Effects-Likelihood Ratio Test*/uji *Redundant Fixed Effects* untuk mendapatkan nilai F statistik dan nilai Chi-Squarenya.

**Tabel 4.6 Hasil Pengujian
Chow Test**

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.001110	(4,21)	0.0054
Cross-section Chi-square	20.074737	4	0.0005

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan nilai probabilitas F test maupun Chisquare signifikan dengan $p\text{-value } 0,0054 \leq \alpha 5\%$, yang berarti dengan demikian diketahui bahwa nilai *p-value* lebih kecil dari α (0,05), sehingga menolak H_0 dan menerima H_1 , kesimpulan dari hasil uji *Chow* adalah bahwa model *Fixed Effects* lebih baik dari *Common Effects*, maka model estimasi yang sesuai untuk menganalisa adalah model *Fixed Effects*.

4.2.1.2 Hausman Test

Hausman test digunakan untuk menentukan antara model *Fixed Effects* dan model *Random Effects*, untuk melakukan Hausman Test, maka dapat melihat dari

nilai *P-value*. Apabila *p-value* signifikan ($\leq 5\%$) maka model yang digunakan adalah model estimasi *fixed effect*. Sebaliknya bila *p-value* tidak signifikan ($\geq 5\%$), maka model yang digunakan adalah model estimasi *random effects*.

**Tabel 4.7 Hasil Pengujian
Hausman Test**

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	20.004439	4	0.0005

Tabel 4.2 menunjukkan nilai statistik uji Hausman memiliki probabilitas $0.0005 \leq \alpha 5\%$, yang berarti intersep untuk semua unit *Cross Section* tidak sama/berbeda, sehingga menolak H_0 dan menerima H_1 , dengan demikian metode estimasi *Fixed effect* lebih baik digunakan dibanding metode *Random Effects*.

Kesimpulan dalam pengujian ini (Uji Chow dan Hausman Test) didapatkan model yang terbaik yakni model *Fixed Effect*, sehingga model dengan jenis pendekatan *Fixed Effect* layak sebagai pengujian model.

4.2.2. Estimasi *Fixed Effect Model*

**Tabel 4.8
Hasil Uji *Fixed Effects Model***

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 04/06/18 Time: 06:32
 Sample: 2011 2016
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.83E+10			
X1	-1.98E+08	2.53E+10	-2.698885	0.0134
X2	22740.87	4.29E+08	-0.461778	0.6490
X3	2.72E+08	5302.892	4.288391	0.0003
X4	-120.4872	1.15E+08	2.364347	0.0278
Effects Specification		303.3922	-0.397134	0.6953
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.917242	Mean dependent var	4.35E+10	
Adjusted R-squared	0.885716	S.D. dependent var	4.70E+10	
S.E. of regression	1.59E+10	Akaike info criterion	50.05857	
Sum squared resid	5.30E+21	Schwarz criterion	50.47893	
Log likelihood	-741.8786	Hannan-Quinn criter.	50.19305	
F-statistic	29.09417	Durbin-Watson stat	1.189641	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Hasil pengolahan regresi data panel dengan model *Fixed effects* pada tabel 4.3 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R-squared) dari hasil estimasi sebesar 0.917242, yang menunjukkan variabel-variabel independen mampu menjelaskan 91,72% terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya dijelaskan diluar model.

Hasil regresi model *Fixed effects*, diperoleh hasil sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = -6.83E+10 - 1.98E+08X_1 + 22740.87X_2 + 2.72E+08X_3 - 120.4872 X_4$$

$$R^2 = 0.917242, N = 30, F \text{ statistik} = 29.09417$$

Hasil regresi *Fixed effects* menunjukkan bahwa koefisien regresi bernilai negatif. Nilai negatif tidak menjadi persoalan dan bisa diabaikan selama nilai slope tidak nol, koefisien negatif pada umumnya terjadi jika ada rentang waktu yang cukup jauh antara variabel X dan variabel Y, pada dasarnya regresi digunakan untuk memprediksi variabel Y berdasarkan nilai perubahan variabel X, maka yang menjadi perhatian adalah variabel X bukan nilai koefisien (Hendry, 2014).

4.2.3 Hasil Uji Statistik

4.2.3.1 Hasil Uji t

Uji t statistik dapat dilakukan dengan uji satu sisi dengan $\alpha = 5\%$. Jika nilai t hitung $>$ nilai t tabel berarti H_0 ditolak atau variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, tetapi jika nilai t hitung $<$ nilai t tabel berarti H_0 diterima atau variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, dengan $\alpha : 5\%$, $n : 30$, $t\text{-tabel} = (\alpha, n-k)$, $k = 4$

1. Pengaruh Jumlah Objek Wisata terhadap Pendapatan sektor pariwisata

$H_0 : \beta_1 \geq 0$, artinya tidak ada pengaruh variabel jumlah objek wisata terhadap variabel

Pendapatan sektor pariwisata

$H_1 : \beta_1 < 0$, artinya terdapat pengaruh variabel jumlah objek wisata terhadap variabel Pendapatan sektor pariwisata

Variabel Jumlah objek wisata mempunyai nilai t-statistik > t-tabel sebesar (-0.461 > 1.697) maka H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah hotel tidak berpengaruh terhadap Pendapatan sektor pariwisata .

2. Pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata

$H_0 : \beta_2 \geq 0$, artinya tidak ada pengaruh variabel Jumlah wisatawan terhadap variabel Pendapatan sektor pariwisata.

$H_1 : \beta_2 < 0$, artinya terdapat pengaruh variabel Jumlah wisatawan terhadap variabel Pendapatan sektor pariwisata.

Variabel jumlah wisatawan mempunyai nilai t-statistik > t-tabel sebesar (4.288 > 1.697), maka H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap Pendapatan sektor pariwisata.

3. Pengaruh Jumlah Hotel terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata

$H_0 : \beta_2 \geq 0$, artinya tidak ada pengaruh variabel Jumlah hotel terhadap variabel Pendapatan sektor pariwisata.

$H_1 : \beta_2 < 0$, artinya terdapat pengaruh variabel Jumlah hotel terhadap variabel Pendapatan sektor pariwisata.

Variabel jumlah hotel mempunyai nilai t-statistik > t-tabel sebesar (2.364 > 1.697), maka H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah hotel berpengaruh positif terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata.

4. Pengaruh PDRB Rill terhadap Pendapatan Sekor Pariwisata

$H_0 : \beta_2 \geq 0$, artinya tidak ada pengaruh variabel PDRB terhadap variabel Pendapatan sektor pariwisata $H_1 : \beta_2 < 0$, artinya terdapat pengaruh variabel PDRB terhadap variabel Pendapatan sektor pariwisata.

Variabel PDRB mempunyai nilai t-statistik $>$ t-tabel sebesar $(-0.397 > 1.697)$, maka H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel PDRB tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata.

Tabel 4.9
Kesimpulan Hasil Uji t Statistik

Variabel	Prob	t-statistik	t-tabel	Keterangan
X1	0.6490	-0.461	1.697	Tidak Signifikan
X2	0.0003	4.288	1.697	Signifikan
X3	0.0278	2.364	1.697	Signifikan
X4	0.6953	-0.397	1.697	Tidak Signifikan

4.2.3.2 Hasil Uji F

Uji F-statistik digunakan untuk menguji signifikansi seluruh variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen, atau melihat pengaruh variabel independen secara bersama-sama, dengan cara membandingkan Fhitung dengan F-tabel,

$F\text{-tabel} = (\alpha : k-1, n-k), \alpha = 0,05 (4-1 = 3; 30-4 = 26)$.

Hasil perhitungan yang didapat adalah F hitung = 29.09417, sedang F tabel = 2.98. Hasil perbandingan antara F hitung dan F tabel, menunjukkan nilai F hitung $>$ F tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan kata lain variabel jumlah objek wisata, jumlah wisatwan, jumlah hotel dan PDRB secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Pendapatan Sektor Pariwisata.

4.2.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu alat ukuran yang menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang diestimasi, dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekat garis regresi yang telah diestimasi dengan data sesungguhnya. Hasil pengujian dengan menggunakan model regresi *Fixed Effects Model* menghasilkan nilai R^2 sebesar 0.917242 yang berarti bahwa sebanyak 91,72% variasi atau perubahan pada Pendapatan Sektor Pariwisata di Provinsi DIY dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen dalam model, sedangkan sisanya 8,28% dijelaskan oleh sebab lain, di luar model yang digunakan dalam penelitian ini.

4.2.3. Interpretasi Hasil

Alat Analisis yang digunakan dalam penelitian adalah regresi data panel menggunakan metode *Fixed effects*. Persamaan hasil estimasi sebagai berikut: $Y = -6.83E+10 - 1.98E+08X_1 + 22740.87X_2 + 2.72E+08X_3 - 120.4872 X_4$

Keterangan:

Y : adalah Pendapatan sektor pariwisata (ribu rupiah)

X_1 : adalah jumlah objek wisata (unit)

X_2 : adalah jumlah wisatwan (orang)

X_3 : adalah jumlah hotel (unit)

X_4 : adalah PDRB (juta rupiah)

Koefisien variabel jumlah wisatawan memiliki pengaruh positif terhadap PAD di kabupaten/kota se-Provinsi DIY sebesar 22740.87, artinya ketika Jumlah wisatawan naik 1 unit, maka Pendapatan Sektor Pariwisata akan naik sebesar 22740.87 rupiah. Penelitian ini sesuai dengan hipotesis bahwa variabel jumlah wisatawan diduga berpengaruh positif terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata.

Hasil estimasi regresi data panel jumlah hotel memiliki pengaruh positif terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata di kabupaten/kota se-Provinsi DIY sebesar $2.72E+08$, artinya ketika Jumlah hotel naik 1 unit, maka Pendapatan Sektor Pariwisata akan naik sebesar $2.72E+08$ rupiah. Penelitian ini sesuai dengan hipotesis bahwa variabel jumlah hotel diduga berpengaruh positif terhadap Pendapatan Sektor

Pariwisata.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pengaruh Jumlah Objek Wisata terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata

Bila kita lihat objek wisata di DIY lebih banyak di dominasi oleh desa wisata. Menurut Tempo.co desa wisata di Sleman khususnya masih menawarkan paket yang gitu-gitu saja. Hal ini juga diungkapkan kepala Bidang Pengembangan Pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman Shavitri Nurmala Dewi Ada 35 desa wisata di Sleman dan masuk dalam jaringan Forum Komunikasi ada 35 desa. Saat ini masih ada 6 desa lagi yang dirintis sebagai desa wisata. Paket yang ditawarkan oleh pengelola desa wisata masih gitu-gitu saja, maka butuh inovasi supaya lebih menarik. Dari hasil analisis diperoleh hasil bahwa jumlah objek wisata tidak berpengaruh terhadap PAD. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang mengatakan adanya hubungan yang positif antara objek wisata dan PAD. Tidak berpengaruhnya jumlah objek wisata di karenakan obyek wisata di DIY kurang inovasi. Jumlah objek wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD pariwisata di kabupaten/kota seProvinsi DIY. Hal ini dikarenakan semua orang atau pengunjung tidak semua ingin ke objek wisata yang ada mereka semua bertujuan yang berbeda dalam kunjungannya sehingga tidak

berpengaruh signifikan terhadap PAD. Banyak wisatawan yang berkunjung ke DIY bukan semata-mata karena objek wisata yang ada di DIY. Tapi karena DIY yang istimewa, orangnya ramah dan sangat kental akan budayanya, sehingga orang akan berkunjung ke DIY untuk menikmati suasananya.

Bila kita lihat data PAD. Selain itu wisatawan yang berkunjung ke DIY karena ingin menengok anaknya yang kuliah di DIY. Seperti yang kita ketahui DIY terkenal dengan kota pelajar dan merupakan tujuan belajar anak bangsa Indonesia yang setiap tahunnya banyak pelajar yang berdatangan ke DIY. Hal ini lah yang menyebabkan objek wisata tidak berpengaruh terhadap PAD.

4.3.2. Pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata

Dari hasil analisis diperoleh hasil bahwa jumlah wisatawan berpengaruh terhadap PAD. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan adanya hubungan yang positif antara jumlah wisatawan dan PAD . Dengan semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung ke DIY, usaha-usaha seperti kuliner, obyek wisata, angkutan wisata, sarana dan prasarana wisata akan mengalami peningkatan. Dengan meningkatnya usaha tersebut akan berdampak pada peningkatan pendapatan asli daerah, khususnya sektor pariwisata melalui pajak dan retribusi. Diketahui pertumbuhan hotel di DIY semakin pesat, hal ini di karenakan permintaan akan tempat tinggal yang semakin meningkat karena setiap tahunnya kunjungan wisatawan semakin meningkat sehingga industri pariwisata akan meningkat dan akan meningkatkan PAD. Sejalan dengan wisatawan dalam negeri, wisatawan asing juga setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan, peningkatan ini akan berdampak pada industri pariwisata yang semakin berkembang pesat, sehingga akan meningkatkan PAD.

4.2.3. Pengaruh Jumlah Hotel terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata

Hasil regresi menunjukkan bahwa jumlah hotel berpengaruh signifikan terhadap PAD sub sektor pariwisata di kabupaten/kota se-Provinsi DIY, Hal ini karena semakin tumbuhnya industri perhotelan akan meningkatkan PAD melalui pajak. Akan tetapi bahwa hotel tidak hanya menyediakan penginapan saja tetapi juga restoran. Tumbuh nya hotel di Daerah Istimewa Yogyakarta pertanda pertumbuhan ekonomi yang baik di Daerah Istimewa Yogyakarta dan pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan masyarakat maupun Pendapatan Asli Daerah.

4.3.4. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata

Hasil regresi menunjukkan bahwa PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan sektor pariwisata di kabupaten/kota se-Provinsi DIY. Peningkatan PDRB menunjukkan perkembangan tingkat kesejahteraan masyarakat disuatu daerah atau wilayah. Semakin besar PDRB yang diterima, maka semakin besar pula realisasi Pendapatan sektor pariwisata yang diterima oleh suatu kabupaten/kota di Provinsi DIY, sedangkan menurut BPS, PDRB atas dasar harga berlaku digunakan untuk menunjukkan besarnya struktur perekonomian dan peranan sektor ekonomi. Tidak berpengaruh signifikan terhadap variable jumlah tingkat masyarakat. Faktanya di Provinsi DIY dasar harga berlaku relatif kecil sehingga tidak berpengaruh terhadap peningkatan Pendapatan sektor pariwisata di Provinsi DIY. Di sebabkan karena kemungkinan PDRB di Provinsi DIY tidak menyentuh secara langsung dalam mengentaskan masyarakat bawah, maka masyarakat cenderung monoton atau tidak berkembang dalam infrastruktur di objek wisata

lainnya.

PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan sektor pariwisata di kabupaten/kota Se-Provinsi DIY. Hal tersebut dikarenakan pengaruhnya tidak signifikan terhadap tingkat masyarakat. Faktanya di Provinsi DIY relatif kecil sehingga tidak berpengaruh terhadap peningkatan Pendapatan sektor pariwisata di Provinsi DIY. Hal ini disebabkan karena kemungkinan PDRB di Provinsi DIY tidak menyentuh secara langsung dalam mengentaskan masyarakat bawah, maka masyarakat cenderung monoton atau tidak berkembang dalam infrastruktur di objek wisata lainnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain sebagai berikut:

1. Jumlah objek wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD pariwisata di kabupaten/kota se-Provinsi DIY.
2. Jumlah wisatawan berpengaruh terhadap PAD. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan adanya hubungan yang positif antara jumlah wisatawan dan PAD. Dengan semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung ke DIY, usaha-usaha seperti kuliner, obyek wisata, angkutan wisata, sarana dan prasarana wisata akan mengalami peningkatan. Dengan meningkatnya usaha tersebut akan berdampak pada peningkatan pendapatan asli daerah,

khususnya sektor pariwisata melalui pajak dan retribusi. Seperti kita ketahui, pertumbuhan hotel di DIY semakin pesat, hal ini di karenakan permintaan akan tempat tinggal yang semakin meningkat karena setiap tahunnya kunjungan wisatawan semakin meningkat sehingga industri pariwisata akan meningkat dan akan meningkatkan PAD. Sejalan dengan wisatawan dalam negeri,

wisatawan asing juga setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan, peningkatan ini akan berdampak pada industri pariwisata yang semakin

berkembang pesat, sehingga akan meningkatkan PAD .

3. Jumlah hotel berpengaruh signifikan terhadap PAD pariwisata di kabupaten/kota se-Provinsi DIY, Hal ini karena semakin tumbuhnya industri perhotelan dan akan meningkatkan PAD melalui pajak. Akan tetapi bahwa hotel tidak hanya menyediakan penginapan saja tetapi juga restoran. Tumbuhnya hotel di Daerah Istimewa Yogyakarta pertanda pertumbuhan ekonomi yang baik di Daerah Istimewa Yogyakarta dan pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan masyarakat maupun Pendapatan Asli Daerah.
4. PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD di kabupaten/kota Se-Provinsi DIY.

5.2. Saran

1. Dari kesimpulan di atas jumlah objek wisata merupakan pelaku utama dalam peningkatan PAD pariwisata, sehingga di harapkan pemerintah terus mempromosikan destinasi objek wisata yang terdapat di Daerah Istimewa Yogyakarta dan di kelola dengan baik dimana permintaan pengunjung semakin banyak dalam industry pariwisata seperti peralatan peralatan standar internasional yang digunakan dalam industri pariwisata,. sehingga wisatawan terus berkunjung dan menginap ke Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Dari jumlah wisatawan pemerintah sangat disarankan memperbanyak kesan masuk ke Provinsi DIY seperti kenyamanan daerah untuk lebih bersih, lebih tertata dalam aturan dan selalu di jaga agar menjadi lebih baik lagi.
3. Dari jumlah hotel pemerintah sangat di sarankan untuk terus meningkatkan fasilitas-fasilitas terhadap pariwisata terutama hotel, dimana standar fasilitas dan inovasi yang di berikan hotel untuk di tingkatkan agar dapat memberikan kenyamanan kepada wisatawan. Selain itu di perlukan juga strategi pemasaran secara online agar memudahkan wisatawan sehingga mereka terus berkunjung dan nantinya di harapkan terus meningkatkan PAD Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. PDRB tidak berpengaruh terhadap PAD, bahwa dengan tidak meningkatnya PDRB, Supaya pemerintah dapat meningkatkan PAD, agar meningkatkan program-program pembangunan dapat tercapai dan mendorong peningkatan terhadap pelayanan pemerintah daerah kepada masyarakat yang diharapkan dapat meningkatkan produktivitas yang berada di kabupaten/kota Provinsi DIY.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Aldo, 2013, Hubungan Jumlah Wisatawan, dan Jumlah Hotel terhadap Penerimaan Pajak Hotel, *Jurnal EMBA*, Vol.1 No.3, Hal. 664-672.
- Arsyad, L., 2004, *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta: STIE YKPN.
- Bastian, Indra, 2001, *Manual Akuntansi Keuangan Daerah*, PPA FE UGM, Yogyakarta.
- Boediono. 1999. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE
- Djaenuri, Aries, 2012, *Hubungan Keuangan Pusat-Daerah*, Jakarta: Gahila Indonesia.
- Dimiyati, Adim, 2004. *Mendorong Perekonomian dengan Pariwisata*, Semarang: Ekstensi FE UNDIP.
- Gujarati, Damodar, 2009, *Econometric*. New York: Mc. Graw Hill Inc.
- Halim, Abdul, 2001, *Bunga Rampai Manajemen Keuangan Daerah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Handayani, Murti, 2014, Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, dan Pendapatan Perkapita terhadap Retribusi Obyek Pariwisata di Jawa Tengah, *Naskah Publikasi Penelitian*, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro, Semarang.
- Ibrianti, Eti, 2016, Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisata, Jumlah Objek Wisata, dan Tingkat Hunian Hotel terhadap Pendapatan Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten Lingga Periode 2011-2013, *Naskah Publikasi Penelitian*, Jurusan

- Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Kepulauan Riau.
- Ikhsan, Agung Hafiidh, 2016, Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan, dan PDRB terhadap Pendapatan Retribusi di 5 Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta (2001-2014), *Naskah Publikasi Penelitian*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Kamila, Aisyah, 2016, Pengaruh Sektor Pariwisata, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Tingkat Investasi Dan Jumlah Penduduk terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Tahun 2010-2014 (Studi Kasus Kabupaten/Kota Eks Karesidenan).
- Kawedar, Warsito, Abdul Rohman, & Sri Handayani, 2008, *Akuntansi Sektor Publik*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Levinanda, Surya Sandy, 2015, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan di Objek Wisata Masjid Agung Jawa Tengah, *Skripsi*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang.
- Madalla G.S., 1999, *Introduction to Econometrics*, New York: Mc. Graw Hill Inc.
- Marta, Nani dan I Ketut Sutrisna, 2014, Analisis Penerimaan Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pariwisata di Kabupaten Badung, *E-Jurnal EP Unud*, 3 [7] : 290-300, ISSN: 2303-0178.
- Nawawi, Hadari, 2003, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis yang Kompetitif*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Putra, Risky Didiet Mahendra, 2016, Analisis Pengaruh Faktor Kepariwisataan terhadap Pendapatan Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2014, *Publikasi Ilmiah*, Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UMS Surakarta.
- Putri, Zuwesty Eka, 2015, Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah, *Esensi Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 5, No. 2.
- Rahayu, Betty & Evi Yulia Purwanti, 2011, Analisis Potensi Pajak Hotel terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Hotel di Kabupaten Gunungkidul, *Publikasi Ilmiah*.
- Rahma, Femy N., & Herniwati Retno H., 2013, Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Objek Wisata dan Pendapatan Perkapita terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata di Kabupaten Kudus, *Diponegoro Journal of Economics*, 2 (2), h: 1-9.

- Rozikin, M. Khairur, 2015, Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Jumlah Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah di Pulau Lombok, *Naskah Publikasi Penelitian*, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Saputro, Eko, 2015, Analisis Penerimaan Daerah Sektor Pariwisata Sekabupaten/Kota di Jawa Tengah dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, *Skripsi*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Sativa, Rezanisa, 2013, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi PAD di Kabupaten dan Kota Se-Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, *Publikasi Ilmiah, repository.upnyk.ac.id*.
- Soekadijo, RG, 2001, *Anatomi Pariwisata*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sukirno, Sadono, 2011, *Makroekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sunaryo, Bambang, 2013, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, Yogyakarta: Gava Media.
- Suherlan, Herlan, 2016, Kontribusi Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan, Tingkat Hunian Kamar, dan Pendapatan Per Kapita terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Kabupaten/Kota di Jawa Barat, *IJT*, Vol. 1, No. 1.
- Tendean, Jessica Carolina, Sutomo Wim Palar, & Krest Donald Tolosang, 2011, Pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Manado Melalui Pajak Hotel Sebagai *Intervening* Variabel, *Naskah Publikasi Penelitian*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan, Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Udayantini, Kadek Dewi, I Wayan Bagia, I Wayan Suwendra, 2015, Pengaruh Jumlah Wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata di Kabupaten Buleleng Periode 2010-2013, *e-Journal Bisma*, Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen, Volume 3.
- Widarjono, Agus, 2015, *Ekonometrika*, Yogyakarta: Ekonisia FE UII.
- Wiyadi, Rina, T., & Edy, P., 2005, Analisis Daya Saing Industri Pariwisata untuk Meningkatkan Ekonomi Daerah, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 1. Hal. 61-70, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Windayani, Ida Ayu Ratih Sasmitha & Made Kembar Sri Budhi, (2017) dengan judul "Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Pengeluaran Wisatawan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali, *E-Jurnal EP Unud*, 6 [2] : 195-224.

Wulandari, Ni Komang Sri & Sigit Triandaru, 2016, Peran Sektor Pariwisata Dalam Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tabanan Tahun 1990-2014, *Naskah Publikasi Penelitian*, Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Yuningsih, Nining, 2005, Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Melalui Pengembangan Potensi Obyek Wisata Pantai Pangandaran di Kabupaten Ciamis Jawa Barat, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan, UNNES.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pendapatan Asli Daerah Sub Sektor Pariwisata Kabupaten/Kota di DI Yogyakarta Tahun 2011-2016 (Rupiah)

TAHUN	Pendapatan Sektor Pariwisata (PAD)				
	Kulon Progo	Bantul	Gunung Kidul	Sleman	Kota Yogya
2011	1.177.811.000	7.399.158.783	2.309.007.231	38.943.756.254	56.368.254.594
2012	2.110.851.769	12.529.648.331	8.478.767.503	53.194.912.852	76.842.342.512
2013	2.646.017.079	14.533.814.042	8.168857.392	68.632.185.594	94.840.264.727
2014	2.544.115.778	16.046.012.057	17.415.255.577	84.780.228.453	116.146.936.925
2015	3.420.774.733	18.281.328.042	24.107812.555	104.985.102.620	116.146.936.925
2016	4.004.044.791	21.901.264.614	28.375.385.566	137.152.075.928	162.390.765.921

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi D.I. Yogyakarta

Lampiran 2
Data Jumlah obyek wisata Kabupaten/Kota di DI Yogyakarta
Tahun 2011-2016
(Buah)

TAHUN	Jumlah obyek wisata				
	Kulon Progo	Bantul	Gunung Kidul	Sleman	Kota Yogya
2011	18	8	9	34	23
2012	18	8	18	63	24
2013	25	8	9	69	25
2014	25	8	18	70	25
2015	18	17	17	47	22
2016	16	28	12	47	23

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi D.I. Yogyakarta

Lampiran 3
Data Jumlah Wisatawan Kabupaten/Kota di D.I Yogyakarta
Tahun 2011-2016 (Orang)

TAHUN	Jumlah wisatawan				
	Kulon Progo	Bantul	Gunung Kidul	Sleman	Kota Yogya
2011	546.797	2.521.303	688.405	2.490.063	3.455.535
2012	609.730	2.355.717	1.000.387	2.503.597	3.331.639
2013	1.026.321	2.153.404	1.337.438	1.946.902	4.153.678
2014	1.132.142	2.286.193	1.452.390	2.462.352	5.324.721
2015	1.354.725	2.572.312	1.539.012	2.651.923	5.931.153
2016	1.485.729	2.731.690	1.647.309	2.853.170	6.387.291

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi D.I. Yogyakarta **Lampiran 4**
Data Jumlah Hotel Kabupaten/Kota di DI Yogyakarta
Tahun 2011-2016
(Unit)

TAHUN	Jumlah Hotel				
	Kulon Progo	Bantul	Gunung Kidul	Sleman	Kota Yogya
2011	22	390	60	278	376
2012	26	285	63	394	386
2013	26	290	62	400	401
2014	27	291	65	402	409
2015	29	294	65	411	419
2016	34	298	67	419	421

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi D.I. Yogyakarta

Lampiran 5
Data PDRB ADHK 2010 per kabupaten/kota Provinsi DIY
Tahun 2011-2015
(juta rupiah)

TAHUN	Produk Domestik Regional Bruto				
	Kulon Progo	Bantul	Gunung Kidul	Sleman	Kota Yogya
2011	1.332.199	12.728.666	9.248.010	2.2645.851	18.206.089
2012	5.475.148	13.407.022	9.695.980	23.957.113	19.189.075
2013	5.741.660	14.138.719	10.177.433	25.367.414	20.239.557
2014	6.002.787	14.867.409	10.639.466	26.740.537	21.312.143
2015	6.281.566	15.610.514	11.151.688	28.159.674	22.412.176
2016	6.380.807	16.377.984	11.697.447	29.573.895	23.538.111

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi D.I. Yogyakarta

Lampiran 6
Hasil Pengujian Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	18.493867	(4,16)	0.0000
Cross-section Chi-square	43.173708	4	0.0000

Hasil Pengujian Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	73.975466	4	0.0000

Lampiran 7
Hasil Uji *Common Effect*

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 03/27/18 Time: 09:28

Sample: 2012 2016

Periods included: 5

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.50E+10	1.11E+10	-4.054303	0.0006
X1	1.01E+09	3.35E+08	3.023971	0.0067
X2	25789.55	5185.042	4.973836	0.0001
X3	-248880.4	54282170	-0.004585	0.9964
X4	115.7001	395.7455	0.292360	0.7730
R-squared	0.844770	Mean dependent var		4.80E+10
Adjusted R-squared	0.813723	S.D. dependent var		4.94E+10
S.E. of regression	2.13E+10	Akaike info criterion		50.58042
Sum squared resid	9.09E+21	Schwarz criterion		50.82419
Log likelihood	-627.2552	Hannan-Quinn criter.		50.64803
F-statistic	27.21018	Durbin-Watson stat		0.651299
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 8 Uji Fixed Effect

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 03/27/18 Time: 09:31

Sample: 2012 2016

Periods included: 5

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.74E+11	1.22E+11	-3.885525	0.0013
X1	-5.51E+08	3.40E+08	-1.619474	0.1249
X2	-914.9890	7206.813	-0.126962	0.9006
X3	2.27E+09	5.62E+08	4.040936	0.0009
X4	-274.3925	201.9651	-1.358614	0.1931

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.972396	Mean dependent var	4.80E+10
Adjusted R-squared	0.958594	S.D. dependent var	4.94E+10
S.E. of regression	1.01E+10	Akaike info criterion	49.17347

Sum squared resid	1.62E+21	Schwarz criterion	49.61226
Log likelihood	-605.6684	Hannan-Quinn criter.	49.29517
F-statistic	70.45315	Durbin-Watson stat	2.568712
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 9 **Uji *Random Effect***

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 03/27/18 Time: 09:33
Sample: 2012 2016
Periods included: 5
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 25
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.50E+10	5.23E+09	-8.599303	0.0000
X1	1.01E+09	1.58E+08	6.413936	0.0000
X2	25789.55	2444.586	10.54966	0.0000
X3	-248880.4	25592349	-0.009725	0.9923
X4	115.7001	186.5817	0.620104	0.5422

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	1643.033	0.0000

Idiosyncratic random 1.01E+10 1.0000

Weighted Statistics

R-squared	0.844770	Mean dependent var	4.80E+10
Adjusted R-squared	0.813723	S.D. dependent var	4.94E+10
S.E. of regression	2.13E+10	Sum squared resid	9.09E+21
F-statistic	27.21018	Durbin-Watson stat	0.651299
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.844770	Mean dependent var	4.80E+10
Sum squared resid	9.09E+21	Durbin-Watson stat	0.651299
